

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh”

Nurul Musyafa'ah

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

e-mail: bintakholiq@gmail.com

Abstract

Discourse analysis is a study that examines or analyzes the language used by nature, both in written and spoken form. By analysis a discourse, easily we know the ideology that is hidden behind the text of a news. In this discourse analysis will reveal some questions 1. How the process of critical analysis discourse from a news? 2. How does the context of news discourse of criminality “Student Achievement be a killer” in theory Van Dijk? This study is qualitative descriptive research with basic research using the method of critical discourse analysis Teun Van Dijk. Descriptive data are collected in the form words, images, and not numbers. Therefore the research report will contained the data to illustrated the presentation of the report. The result of this discussion is by using discourse analysis is able to maintain security and orderliness country so that not easily provoked by a news before further analyze the purpose of such report and compare it to the news published by other media, in this problem can conclude that the news that published by Kompas is trying to accentuate the perpetrator by giving describe in each of what is there have a connection with him.

Keywords: Media, Wacana, Van Dijk

PENDAHULUAN

Media massa sesuai perannya berfungsi sebagai pemberi informasi, pemberi identitas pribadi, sarana integrasi dan interaksi sosial, serta sebagai sarana hiburan. Seiring dengan perkembangannya, media cetak yang merupakan bagian dari media massa kini telah menjelma menjadi alat propaganda paling efektif. Melalui berita yang dikemasnya, media cetak berperan dalam mengubah pola pikir masyarakat. Masyarakat dengan mudah dipengaruhi oleh arah opini yang telah digiring media cetak untuk menjalin relasi antara wacana dan kekuasaan.

Analisis wacana kritis diartikan bahwa tidak ada media massa yang sepenuhnya netral. Media bukanlah suatu aturan yang bebas, ia juga subyek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihaknya.¹ Media dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan. Hal tersebut diatas dapat dipahami karena disetiap proses produksi, distribusi, dan konsumsi informasi terdapat kepentingan lain yang harus dipenuhi oleh media massa. Alasan tersebut menjadikan pembuatnya tidak bisa netral atau

¹Eriyanto. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS.2001) hal 36

objektif. Dengan kata lain media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks serta beragam.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah tersebut berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Dalam teori informasi bahasa dianggap sebagai alat yang dapat menyampaikan suatu benda melalui percakapan, ucapan, dan tutur.²

Adapun data dalam analisis wacana berupa teks, baik teks lisan maupun teks tulis. Teks disini mengacu pada bentuk transkripsi rangkaian kalimat ataupun ujaran, seperti yang telah dipaparkan di atas, kalimat digunakan dalam ragam bahasa tulis sedangkan ujaran digunakan untuk mengacu pada kalimat dalam ragam bahasa lisan.

Pada dasarnya, analisis merupakan upaya yang dilakukan untuk menguak identitas objek analisis. Karena objek analisis wacana tidak pernah hadir sendirian, selalu disertai konteks, maka konteks merupakan penentu identitas objek analisis. Pada analisis wacana ini difokuskan objek kita pada salah satu media massa yang ada, yaitu koran. Dalam pemberitaan koran, tak jarang kita menemukan adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi. Kadang diantara dua koran, satu berita yang sama akan berbeda kesan yang kita dapatkan jika kita membandingkannya. Tentu hal ini bisa membuat pembaca bingung dan bertanya-tanya, informasi manakah yang benar-benar akurat. Tetapi dengan mencoba menganalisis wacana tersebut, kita akan mengetahui motif/ideology yang tersembunyi di balik teks berita tersebut secara sederhana, cara membaca yang lebih mendalam dan jauh ini disebut sebagai analisis wacana. Dan dalam pembahasan ini penulis mencoba untuk menganalisis struktur wacana yang terdapat dalam berita kriminalitas pada Koran KOMPAS berjudul Siswa Berprestasi Jadi pembunuh untuk memperjelas pemahaman dari isi berita yang disampaikan, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana proses analisis wacana kritis dari sebuah berita? 2. Bagaimana konteks wacana berita kriminalitas "Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh" dalam teori Van Dijk?

KAJIAN LITERATUR

Analisis Wacana

Istilah wacana (*discourse*) yang berasal dari Bahasa Latin *discursus*, telah digunakan baik dalam arti terbatas maupun luas. Secara terbatas, istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Secara lebih luas, istilah wacana menunjuk pada bahasa dalam tindakan serta pola-pola yang menjadi ciri jenis-jenis bahasa dalam tindakan. Dalam kamus besar kontemporer terdapat tiga makna. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan suatu kesatuan. Ketiga, satuan Bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, dan artikel.³

²Peter Y Salim dan Yenny Salim. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. (Jakarta: Modern English Press. 2002). Hal 1709

³ibid

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Analisis wacana kritis model van Dijk bukan hanya semata-mata menganalisis teks, tapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, dan bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks yang dianalisis. Van Dijk menggambarkan wacana dalam tiga dimensi atau bangunan yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Inti dari analisis Teori Van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Pada dimensi teks yang diteliti bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita, yang melibatkan kognisi individu dari wartawan atau redaktur. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah yang mempengaruhi kognisi wartawan atau redaktur.

Pengertian Berita

Bahan dasar dari sebuah berita adalah realitas sosial dalam bentuk peristiwa, dan peristiwa itu juga bermacam-macam motifnya. Peristiwa kriminalitas, bencana alam, laka, dan lain sebagainya. Untuk memudahkan penggolongan jenis berita berdasarkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia, berita dibagi berdasarkan 4 hal: (1) sifat kejadian; (2) masalah yang dicakup; (3) lingkup pemberitaan; dan (4) sifat pemberitaan⁴

Berdasarkan masalah yang dicakup. Berita di sini biasanya merujuk kepada aspek kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Secara umum, terdapat empat aspek kehidupan manusia, yaitu: aspek sosial, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Tetapi, seiring dengan perkembangan masyarakat, keempat aspek ini terasa tidak memadai lagi dan perlu dipecah lagi menjadi berbagai aspek.

Atas dasar pemikiran ini, jenis berita tersebut menjadi: berita dalam negeri, berita luar negeri, berita hukum, berita sosial, berita pendidikan dan kebudayaan, berita pertanian, berita lingkungan hidup, berita perumahan, berita pemuda dan olah raga, berita transmigrasi, berita kesehatan, berita ilmu pengetahuan, berita koperasi, berita pertanahan, berita penerangan, berita perindustrian, berita perbankan, berita perhubungan, berita perdagangan, berita kehutanan, berita agama, berita pertambangan, dan berita pangan.

Berdasarkan Lingkup pemberitaan, biasanya, dibagi menjadi empat bagian, yaitu lokal, regional, nasional, dan internasional. Sebuah berita disebut berlingkup lokal kalau peristiwa yang dilaporkannya terjadi di sebuah kabupaten dan akibatnya hanya dirasakan di daerah itu atau maksimal di kabupaten lain dalam propinsi yang sama. Sebuah berita disebut berlingkup internasional kalau pelaporan peristiwa yang terjadi di satu negara dapat dirasakan di negara lain.

⁴ Timjurnalis. Bagian-bagian berita. Diakses dari

<http://smandainmagazine.blogspot.co.id/2010/08/bagian-berita-dan-unsur-berita.html>. Pada tanggal 15 Februari 2017 pukul 21.00

Berdasarkan sifat pemberitaan. Sifat berita bisa dilihat dari isinya. Ada isi berita yang memberitahu, mendidik, menghibur, memberikan contoh, mempengaruhi, dan sebagainya. Bisa saja sebuah berita mempunyai sifat lebih dari satu. Namun pada prinsipnya sifat berita yang terutama adalah memberikan informasi.

Struktur Berita

Secara umum, unsur-unsur berita yang selalu ada pada sebuah berita adalah: headline, deadline, lead, dan body.⁵

1. **Headline.**

Biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Ia berguna untuk: (1) menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; (2) menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

2. **Deadline.**

Ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

3. **Lead.**

Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita. Ia merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Ia merupakan saripati dari sebuah berita yang melukiskan seluruh isi berita secara singkat.

4. **Body.**

Atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan berita.

Teori Teun Van A Dijk

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. Yaitu struktur makro, super struktur dan struktur mikro.

1. **Struktur Makro (*Tematik*).** Elemen tematik merupakan makna global (*global meaning*) dari satu wacana. Tema merupakan gambaran umum mengenai pendapat atau gagasan yang disampaikan seseorang atau wartawan. Tema menunjukkan konsep dominan, sentral, dan hal yang utama dari isi suatu berita.

2. **Superstruktur (*Skematik/ Alur*):**Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk satu kesatuan arti. Sebuah berita terdiri dari dua skema besar. Pertama *summary* yang ditandai dengan judul dan *lead*. Kemudian kedua adalah *story* yakni isi berita secara keseluruhan.

3. **Struktur Mikro.** Struktur ini terdiri atas:

a) **Analisis Semantik,** Tinjauan semantik suatu berita atau laporan akan meliputi latar, detail, ilustrasi, maksud dan pengandaian yang ada dalam wacana itu.

1) **Latar:** Latar merupakan elemen wacana yang dapat mempengaruhi (arti kata) yang ingin disampaikan. Seorang wartawan ketika menyampaikan

⁵ idom

- pendapat biasanya mengemukakan latar belakang atas pendapatnya. Latar yang dipilih menentukan ke arah mana khalayak hendak dibawa.
- 2) Detail: Elemen ini berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seorang wartawan. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya akan membuang atau menampilkan dengan jumlah sedikit informasi yang dapat merugikan citra dan kedudukannya.
 - 3) Maksud: elemen ini melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak. Apakah fakta disajikan secara telanjang, gamblang atau tidak. Itulah masuk kategori elemen maksud dalam wacana.
 - 4) Pra anggapan: strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khalayak. Elemen ini pada dasarnya digunakan untuk memberi basis rasional, sehingga teks yang disajikan komunikator tampak benar dan meyakinkan. Praanggapan hadir untuk memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan tidak perlu lagi dipertanyakan kebenarannya karena hadirnya pernyataan tersebut.
- b) Analisis Kalimat (Sintaksis). Adapun strategi wacana dalam level sintaksis adalah sebagai berikut:
- 1) Koherensi: adalah jalinan atau pertalian antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi. Sehingga dua fakta tersebut dapat menjadi berhubungan.
 - a. Koherensi sebab akibat. Koherensi sebab akibat dengan mudah dapat kita lihat dari pemakaian kata penghubung yang dipakai untuk menggambarkan dan menjelaskan hubungan, atau memisahkan suatu proposisi dihubungkan dengan bagaimana seseorang memaknai sesuatu yang ingin ditampilkan pada khalayak pembaca.
 - b. Koherensi Penjelas. Koherensi penjelas ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Bila ada dua proposisi, proposisi kedua adalah penjelas atau keterangan dari proposisi pertama.
 - c. Koherensi pembeda. ini berhubungan dengan pertanyaan bagaimana dua peristiwa atau fakta itu hendak dibedakan. Dua peristiwa dapat dibuat seolah-olah saling bertentangan dan berseberangan (*contrast*). Kata sambung yang biasa dipakai untuk membedakan dua proposisi ini adalah "dibandingkan", dibanding, ketimbang.
 - 2) Peningkaran: Bentuk praktek wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Peningkaran menunjukkan seolah-olah wartawan menyetujui sesuatu tapi hakikatnya tidak menyetujuinya.
 - 3) Bentuk kalimat: Berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini kalauditerjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Dalam kalimat yang berstruktur aktif seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.

- 4) Kata ganti: alat untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan elemen yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.
- c) Analisis Leksikon (Makna Kata)

Dimensi leksikon melihat makna dari kata. Unit pengamatan dari leksikon adalah kata-kata yang dipakai oleh wartawan dalam merangkai berita atau laporan kepada khalayak. Kata-kata yang dipilih merupakan sikap pada ideologi dan sikap tertentu. Peristiwa dimaknai dan dilabeli dengan kata-kata tertentu sesuai dengan kepentingannya.
- d) Stilistik (Retoris).
 - 1) Gaya Penulisan: deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan narasi.
 - 2) Grafis: pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat ukuran lebih besar, termasuk pula, *caption*, *raster*, grafik, gambar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.
 - (a) Struktur Makro (*Tematik*) : Penggambaran atas suatu hal yang sedikit tabuh, yaitu siswa yang mempunyai prestasi bisa melakukan hal yang dilarang oleh hukum yaitu pembunuhan.
 - (b) Superstruktur (Skematik /Alur)
 - Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh: Tidak seharusnya siswa yang mempunyai prestasi melakukan perbuatan yang terlarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian *deskriptif-kualitatif* dengan dasar penelitian menggunakan metode analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran laporan penyajian. Oleh karena sifatnya berhubungan dengan kata-kata dan perilaku orang, maka pendeskripsian menjadi sangat penting untuk memperoleh gambaran dan pemahaman yang lebih jelas atas masalah yang dibahas. Proses interpretasi dilakukan, yaitu menafsirkan data guna mengungkapkan makna-maknanya sebagai bagian dari analisis.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. sumber data primer berupa berita Kriminalitas "***Siswa Berprestasi Jadi pembunuh***" (***KOMPAS, Sabtu 10 Nopember 2012***) sedangkan untuk sumber data sekunder kami mencoba menggali pada artikel-artikel di internet terkait dengan berita tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah memahami dan menganalisis data yang diperoleh dari berita harian *KOMPAS* mengenai kasus pembunuhan seseorang. Teks yang dianalisis yaitu: sumber data primer berupa analisis berita Kriminalitas ini langsung dengan proses membaca dan memahami dari Media Koran *KOMPAS*.

Teknik Analisis Data

Analisis teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ada tiga tingkatan dalam analisis teks: struktur makro,

superstruktur dan struktur mikro. Kemudian mencari dan mengklasifikasikan kalimat dan maknanya sesuai dengan tiga unsur diatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori Van Dijk dalam menganalisis sebuah wacana perlu diperhatikan juga Stailistik (Retoris) atau gaya bahasa yang meliputi gaya penulisan dan grafis.

- 1) Gaya Penulisan: deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi dan narasi dari sebuah judul. Dalam berita ini ialah kalimat " Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh".
- 2) Grafis: pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat ukuran lebih besar ialah judul dari sebuah berita.
- 3) Struktur Makro (*Tematik*): Penggambaran atas suatu hal yang sedikit tabuh, yaitu siswa yang mempunyai prestasi bisa melakukan hal yang dilarang oleh hukum yaitu pembunuhan.
- 4) Superstruktur (Skematik /Alur)
 - Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh: Tidak seharusnya siswa yang mempunyai prestasi melakukan perbuatan yang terlarang.
Alur wacana pada berita yang dimaksud ialah sebagai berikut:
 - JAKARTA, KOMPAS
 - SP (16), siswa kelas II IPA SMA Galatia III, Cengkareng, Jakarta Barat, yang menganiaya Hendrik (kawan dekatnya di kelas) dan membunuh Jong Ket Jung (ayah Hendrik), ternyata termasuk anak berprestasi. Tahun ini SP juga sempat dicalonkan sebagai ketua OSIS.
 - Ungkapan kata berprestasi tersebut dinyatakan oleh beberapa guru di sekolah tempat ia belajar, yaitu Galatia dan Pieter. Mereka berdua mengungkapkan bahwa SP merupakan siswa yang berprestasi, pandai dalam dunia seni melukis, dan juga dibuktikan dengan ia pernah menjadi kandidat ketua OSIS.
 - Dari kedua guru tersebut juga diceritakan bahwa 3 bulan terakhir sebelum kasus ini terungkap, SP cenderung bersifat aneh dan tertekan, hal tersebut diketahuinya ketika SP mengikuti latihan kepemimpinan dasar di sekolahnya, walaupun sebenarnya dia memang mempunyai kepribadian yang tertutup.
 - Dalam berita tersebut juga diinformasikan bahwa SP tinggal di wilayah yang tidak jauh dengan sekolahnya hanya dengan ibunya yang juga sedang mengalami gangguan kejiwaan akibat bercerai dengan ayah SP.
 - Sedangkan alasan SP berteman Hendrik ialah karena Hendrik mengaku ingin membantu perekonomian dan kehidupan sosialnya SP.
 - Setelah diperiksa oleh pihak yang berwajib, kasus ini terdeteksi dan disebabkan oleh kasus perampokan STNK motor yang dilakukan SP terhadap Hendrik guna untuk menebus motornya yang disita polres akibat menabrak orang hingga luka parah. Namun aksi itu tidak berhasil disebabkan setrum yang dijadikan senjata SP tidak berhasil membuat Hendrik pingsan, dan diketahui oleh ayah Hendrik (Jong Ket) kemudian dilampiaskannya dengan membunuh Jong Ket tersebut.

5) Struktur Mikro :

a) Analisis Semantik

Latar : Guru Fisika SMA Galatia III, Pieter Karnoma Tutopoli (36), dan guru Matematika, Iwarasan (29), termasuk yang mengagumi prestasi SP.

Detail : "Tahun ini SP bahkan dicalonkan sebagai ketua OSIS, tapi kalah tipis. Dia jago melukisi, dansa, serta member les beberapa anak SD", tututr Pieter, Jumat (9/11).

Maksud: ekspilisit

Kelakuan SP yang terkategori siswa berprestasi ternyata mengundang banyak kekecewaan, diantaranya ialah guru disekolahnya. Karena hal tersebut dirasa kurang sesuai dengan predikat yang ia sandang selama ini. Layaknya hal positif berdampingan dengan sisi negatif.

Kompas memaparkan bahwa beberapa bukti nyata terkait (SP) merupakan siswa berprestasi, namun juga diceritakan dengan jelas gambaran perlakuan abnormal yang dilakukan kepada Jong Ket dan Hendrik.

Penulis menilai bahwa Kompas ingin mengutarakan dua sisi yang sangat berlawanan tersebut terjadi pada satu orang yang sama. Hal itu ditandai dengan pemaparan yang begitu gamblang dan jelas atas keterangan-keterangan dari dua sisi sekaligus. Serta judul yang digunakan pun mempunyai dua makna sekaligus, yaitu SP yang berbudi pekerti baik dan SP yang tidak mempunyai moral yang baik

b) Analisis Kalimat (Sintaksis)

(1) Koherensi sebab Akibat:

Hasil pemeriksaan sementara dari polisi, awalnya SP berencana merampok Hendrik untuk menebus STNK sepeda motornya yang disita karena menabrak orang hingga luka parah.

Bentuk kalimat: "SP berencana *merampok* Hendrik" Pada kalimat ini, Kompas menonjolkan sosok SP sebagai pelaku utama dengan menempatkan nama tersebut di awal kalimat. Pemunculan pelaku utama juga terdapat pada beberapa kalimat dibawah ini:

- "untuk menebus STNK sepeda motornya"

- "disita karena menabrak orang hingga luka parah."

Semuanya berartikan bahwa SP lah yang banyak tingkah dan menjadi pelaku utama

c) Analisis Leksikon (Makna Kata)

(1) "Semula, SP hendak melancarkan *aksinya* dengan menyetrum leher Hendrik di rumahnya." Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh SP bukan hal yang biasa, melainkan sebuah aksi kriminalitas yang mempunyai makna tabuh.

(2) "Menurut Pieter dan Iwarasan, pribadi SP memang cenderung tertutup dan temperamental."

Kalimat tersebut menunjukkan arti bahwa SP mempunyai sifat ketidakpedulian terhadapkerapian atau suatukeanehanjiwa dan mental.

Apabila ditinjau secara umum didapati analisis bahwa Gaya Penulisan berita bersifat Deskriptif, dan dari sisi Grafis, penempatan berita pada

halaman ke-4 menandakan bahwa berita ini dianggap sebagai berita kelas tengah atau berita yang sudah biasa diedarkan oleh koran Kompas. Selain itu, karena berita mengenai hal ini (kriminalitas) diterbitkan hampir setiap hari.

KESIMPULAN

Diantara kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Melalui teori analisis model Teun A Van Dijk yang sistematis dapat dengan mudah menemukan latar permasalahan dari sebuah berita melalui analisis struktur makro. Dalam analisis ini ditemukan kalimat struktur makro pada berita yang terkait ialah siswa yang mempunyai prestasi bisa melakukan hal yang dilarang oleh hukum yaitu pembunuhan.
2. Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa Kompas selalu berusaha untuk menonjolkan pelaku kejahatan dengan memberikan deskripsi di setiap apa yang ada sangkut paut dengan pelaku.
3. Ada maksud dan kecenderungan yang ingin disampaikan media Kompas terhadap kasus tersebut sebagai keanehan di sebuah kalangan masyarakat.
4. Dengan menggunakan teknik analisis wacana diharapkan mampu menjaga keamanan dan ketertiban negara supaya tidak mudah terprovokasi oleh suatu berita sebelum menganalisa lebih jauh maksud dari pemberitaan tersebut dan membandingkannya dengan berita yang diterbitkan oleh media lain.

REFERENSI

- Abdul Chaer. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media*. Yogyakarta: LKiS
- Ibrahim Anis, Dr. tt. *Dalalah al-Alfâzh*. Mesir: Maktabah al-Anjilu
- Kaelan, Prof. Dr. (2009). *Filsafat Bahasa, Semiotika, dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma
- Koran Kompas, Edisi Sabtu 10 Nopember 2012
- Peter Y Salim. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Meleong, Lexy J, ed 13. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- <http://analisis-wacana-kritis-model-van-dijk.html>
- <http://smandainmagazine.blogspot.co.id/2010/08/bagian-berita-dan-unsur-berita.html>